

Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Risa Riniarti¹, Husni Idris², Amina Tajudin³

¹SD Negeri Pandawan

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 1 Mei 2024

Revised 17 Mei 2024

Accepted 31 Mei 2024

Keywords:

Activeness, Learning
Outcomes, Project Based
Learning.

Kata Kunci:

Keaktifan, Hasil Belajar,
Project Based Learning.

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity and learning outcomes of fifth grade students of SDN Pandawan which is known from the results of observations. The purpose of this study is to determine the improvement in student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education on the material Living Spaciously by Sharing through the Problem Based Learning method in fifth grade students at SDN Pandawan, Pandawan District. The results of the study indicate that the application of the project based learning (PBL) learning model can improve the activity and learning outcomes of class V students of SDN Pandawan. The average learning activity of Control System Engineering in the pre-cycle only reached 53%. After the application of the project based learning (PBL) learning model in cycle I, the average student learning activity increased to 60% and in cycle II increased to 87%. The average learning outcomes in cycle I were 80.33 and in cycle II increased to 86.7. Based on these results, the hypothesis in the study was accepted.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pandawan yang diketahui dari hasil observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi melalui metode Problem Based Learning pada siswa kelas V di SDN Pandawan Kecamatan Pandawan Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel yang saya ambil adalah kelas V dengan jumlah siswa 15 orang, siswa laki-laki 5 orang dan 10 orang siswa perempuan. Teknik ipenelitian menggunakan Observasi, Tes Tertulis, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk keaktifan belajar siswa adalah dengan standar kriteria kelulusan minimal (KKM) 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (pbl) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pandawan . Rata- rata keaktifan belajar Perekeyasaan Sistem Kontrol pada pra siklus hanya mencapai 53%. Setelah diterapkan model pembelajaran project based learning (pbl) pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 87 %. Rata-hasil belajar pada siklus I adalah 80,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,7. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pada penelitian diterima.

Copyright © 2024 Risa Riniarti, Husni Idris, & Amina Tajudin

* Corresponding Author:

Risa Riniarti

SD Negeri Pandawan

Email: risa@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem dimana ada berbagai macam aspek yang ada di dalamnya, seperti guru, murid, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya. Komplektisitas pendidikan menjadi faktor utama keberhasilan seorang individu menemukan jati dirinya sebagai insan yang utuh fisik maupun batinnya. Hal ini dibutuhkan guna membentuk karakter yang baik dalam diri siswa agar tidak terkena pengaruh negatif kemajuan zaman. Namun pendidikan seperti apa yang kasus lainnya yang masih membayangi kehidupan kita. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini terjadi penurunan moral dan perilaku dari para siswa. Degradasi moral bangsa Indonesia dibuktikan dengan maraknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pembegalan, penganiayaan, kejahatan dan tindak amoral lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman agama pada tiap individu sehingga norma-norma dilanggar.

Menurut Murtadho Muthahari, moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral (Murtadho Muthahari, 1984). Dengan begitu pendidikan agamalah yang bisa dijadikan sebagai jawaban untuk degradasi moral, siswa tidak bisa sepenuhnya disalahkan bisa jadi kurangnya penekanan pada pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang setrategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Senada dengan pendapat dari Dzakia Drajat yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya (Dzakiah Drajat, 1993).

Pendidikan islam berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin. Namun tujuan yang mulia tersebut belum bisa terealisasikan dengan baik, dikarenakan banyak siswa yang hanya tahu tanpa memahami jadi di sekolah mereka tahu mana yang baik dan yang buruk, namun ketika sudah diluar sekolah seketika hal itu hilang.

Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya (Muhammad Abdullah ad-Duweisy, 2006). Maka dari itu sebuah metode yang menarik diwajibkan dihadirkan dalam sebuah pelajaran. Alasan utama harus dihadirkan sebuah metode baru dan menarik adalah untuk meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam mempelajari Pendidikan.

Tujuan PAI ini tentunya harus dibarengi dengan perubahan pada beberapa metode dalam menyajikan materi PAI yang selama ini masih bersifat konvensional, selanjutnya menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan Problem Based Learning seharusnya digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Alasannya, kontekstual lebih membekali peserta didik memecahkan persoalan kehidupan jangka Panjang (Nurhadi, 2002). Selain itu belajar akan lebih baik jika mereka mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui atau mentrasfer pengetahuan dari guru (Kunandar, 2007).

Setiap individu dianugerahi otak untuk berfikir, bukan hanya menerima saja tapi aktif untuk mencari dan berfikir seperti yang terkandung dalam QS. Ar-Rad ayat 4. Sedangkan tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran secara mandiri untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, guru lebih banyak berurusan dengan strategi mendorong kearah belajar lebih aktif (Nurhadi, 2002).

Tidak bisa ditawar lagi keberadaan metode yang variatif menjadi salah satu cara untuk membuat siswa tertarik dan mau belajar PAI lebih dalam lagi, selain itu dengan

adanya metode variatif ini juga akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu serta apa yang mereka inginkan dari muridnya. Kesulitan akan ditemui seorang guru ketika tidak memiliki alternatif metode kontekstual dalam proses pembelajaran. Karena masalah besar tentang proses pembelajaran PAI terletak kepada monotonnya metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pandawan, siswa siswi sekolah ini kurang memiliki pengalaman serta pengetahuan keagamaan karena mereka tidak begitu tertarik pada pembelajarannya terutama kelas 5, mereka hanya fokus dan mau belajar tentang mata pelajaran yang akan diujikan di Ujian Nasional. Hal ini sangat ironis, mereka tidak tahu betapa pentingnya agama untuk mereka, ketika mereka sudah tahu dan faham tentang agama maka apapun yang mereka lakukan pasti akan berjalan dengan baik, bukan hanya itu permasalahannya mereka juga hanya tahu tanpa memahami apa materi keagamaan yang sudah disampaikan. Masalah tersebut juga terjadi karena memang guru PAI di sekolah ini jarang menerapkan metode variatif atau metode baru yang menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS. Jadi memang sulit untuk bisa menarik atau memotivasi siswa untuk giat belajar agama.

B. Tinjauan Pustaka

1. Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem- Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), juga dikenal sebagai Problem-Based Learning, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara utama untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dimetode ini adalah (1) dapat meningkatkan motivasi pembelajaran. (2) Pengembangan kemampuan berpikir kritis. (3) Pembelajaran aktif. (4) Keterampilan sosial. (5) Peningkatan retensi informasi. (6) Relevansi. Sedangkan dalam kekurangan dimetode ini (1) persiapan guru yang intensif. (2) Kurang efisien untuk materi dasar. (3) Variabilitas hasil. (4) Kurangnya struktur. (5) Evaluasi yang rumit. (6) Waktu yang dibutuhkan lebih banyak.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penampilan (performance) kemampuan peserta didik setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari performance ini dapat dilihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar (Sudjana, 1989).

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias peserta didik dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri peserta didik.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (value) dan psikomotrik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai (Dimiyati dan Mujiono, 1996).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka makin tinggi pula hasil

belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

3. Hidup Lapang dengan Berbagi

Hidup lapang adalah impian banyak orang. Salah satu cara mencapai hidup lapang adalah dengan berbagi. Berbagi adalah prinsip yang dijunjung tinggi dalam Islam. Berbagi bisa melalui zakat, diantaranya: (1) zakat fitrah; zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim pada bulan Ramadan. Tujuannya adalah untuk membantu yang membutuhkan dan memberikan kenyamanan kepada orang-orang yang kurang beruntung. Memberikan zakat fitrah adalah bentuk berbagi yang penting untuk menyucikan hati dan jiwa. (2) Zakat Mal; adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh individu yang memiliki kekayaan tertentu. Zakat mal membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan memberikan zakat mal, kita berbagi keberuntungan dan keberkahan yang kita terima. (3) Infaq adalah memberikan sumbangan atau bantuan secara sukarela. Dalam Islam, infaq digunakan untuk membantu yang membutuhkan dan menciptakan ikatan sosial yang kuat. Infaq tidak hanya menguntungkan orang yang menerima, tetapi juga memperkaya hati pemberi. (4) Sedekah adalah tindakan memberi tanpa pamrih. Sedekah bisa berupa uang, makanan, waktu, atau kebaikan lainnya. Sedekah membantu meredakan kesulitan orang lain dan meraih kebahagiaan pribadi. Dalam berbagi mempunyai hikmah tersendiri yaitu dapat meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Hidup lapang bukan hanya soal kekayaan, namun tentang berbagi kebaikan.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014). PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SDN Pandawan. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan penerapan model problem based learning.

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitiannya adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan minat belajar peserta didik. Adapun populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI SDN Pandawan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 46 orang. Sampel yang saya ambil adalah kelas V dengan jumlah siswa 15 orang, siswa laki-laki 5 orang dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi diambil melalui data Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning yang dilakukan oleh guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Data tes diambil melalui tes tertulis dari hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan dokumentasi didapatkan dari foto-foto kegiatan. Di dalam penelitian tindakan kelas ini, tes diberikan kepada peserta didik dalam setiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan peserta didik kelas V SDN Pandawan. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda, yang masing-masing soal berjumlah 10 butir. Sedangkan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal adalah 30 menit.

D. Hasil dan Pembahasan

Pra siklus menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai, karena baru 53% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Pandawan.

Siklus I dilaksanakan dengan melakukan perencanaan dimana persiapan yang dilakukan dengan membuat modul pembelajaran serta membuat lembar observasi peserta didik guna mengamati aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dalam Siklus I mulai menerapkan pembelajaran dengan model problem based learning yang menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar. Saat pembelajaran berlangsung observasi Siklus I mengamati aktifitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut hasil penelitian mengenai aktifitas peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) masih belum optimal. Hal tersebut di tujuan masih ada beberapa murid yang mengobrol dengan temannya serta tidak fokus sehingga tidak menyimak proses pembelajaran yang dilakukan. Namun demikian murid sudah mulai antusias memperhatikan intruksi dari guru untuk dipelajari. Yang menjadi evaluasi adalah guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua peserta didik, sehingga setiap peserta didik yang mengalami Kesulitan akan mudah teratasi. Selain itu, kreativitas dan penghargaan diperlukan dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pada Siklus II ini dimulai dari mengoreksi kekurangan yang terdapat pada Siklus I yang diharapkan pada Siklus II. Dalam pelaksanaannya ditemukan adanya peningkatan hasil belajar dengan Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 87% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86,7. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 53% meningkat menjadi 60% dan 87% pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 77,67 pada kondisi awal meningkat menjadi 80,33 pada siklus pertama dan 86,7 pada siklus kedua. Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif problem base learning mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif problem base learning berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada Siklue I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran strategi tersebut keterlibatab aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal. Pengamatan yang terlihat masih 60% siswa, selebihnya siswa masih malu dan dan diam untuk ikut serta dalam pembelajaran. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran

aktif problem base learning yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP di Kelas V SDN Pandawan. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 87%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi masing-masing.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup lapang dengan Berbagi kelas V SDN Pandawan, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Pandawan dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode problem based learning. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60 % menjadi 87 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode problem based learning juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di Pandawan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Referensi

- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di Sekolah Dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 2003, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
- Abbas, Nurhayati. 2004. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta*, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Abdullah S, Ridwan. 2014. Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Afandi. 2007. Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi UMS Tahun 2007, dalam <http://www.library.ums.ac.id/2007/04/77389.pdf.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 21.00 wib.
- Amir. Taufik 2009. Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana
- Arends, Richard. 2008. Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Arifah, Binti. 2013. Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, Arikunto, Suharsimi (ed). 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara, cet., ke-7
- Budiningsih, C. Asri. 2006. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY h. 111 Dasna.
- I wayan dan Sutrisno. 2007. Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning).

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta.2002)
- Dzakiah Drajat. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 1996.Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. h. 28.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hayati, Nurul. 2014. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irnawati, Irnawati, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4.2 (2021).
- Kunandar, 2007. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- MAYASARI, Tantri, et al. Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK), 2016.
- Muhammad Abdullah ad- Duweisy. Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh, terj.,Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Elba)
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtadho Muthahari. 1984. Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama, ter Djalaludin Rahmat, (Bandung: Mizan, 1984)
- Nasikhah, Umi. "Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan." Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin 6.1 (2021)
- Nurhadi, 2002, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL), Malang: Universitas Negeri Malang
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1).
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, 1995, Jakarta: Rineka Cipta
- Setiyani, A. (2021). Analisis Manajemen Dan Efektifitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Pati (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Suparwati, Ni Putu, and Ni Nyoman Suastini. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Metode Belajar Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19." Guna Widya: Jurnal.
- Soekamto dan Winataputra, Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan